

Pengaruh Metode Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NU Pakis

Asmaul Khusnah¹, Abdul Qodir², Khoirul Arifin³, Abdurrahman⁴.

Universitas Al-Qolam, Malang, Jawa Timur Indonesia)

Email: asmaulkhusnah1552@gmail.com

Abstract: This study aims to measure the effect of the Problem-Based Learning (PBL) method on students' learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) at SMP NU Pakis. The study was motivated by the consistently low PAI learning outcomes among Grade VIII students who had not reached the Minimum Mastery Criteria (KKM), compounded by the dominance of conventional teaching methods and limited active student engagement. A quantitative approach with a quasi-experimental design was employed. Data were collected via questionnaire and documentation from 61 Grade VIII students (classes 8A Tahfidz and 8B Unggulan) in the 2025/2026 academic year. All questionnaire items were found to be valid, with acceptable reliability for the PBL variable ($\alpha = 0.577$) and learning outcomes ($\alpha = 0.642$). The Kolmogorov-Smirnov normality test confirmed normal data distribution (sig. 0.200 > 0.05). Simple linear regression analysis yielded a significant F-value (sig. 0.000 < 0.05), indicating that PBL exerts a simultaneous and significant effect on PAI learning outcomes. The findings suggest that PBL effectiveness is most evident when implemented comprehensively and collectively across instructional contexts. This research provides empirical contributions to the development of active

learning methods within PAI in Islamic junior high schools.

Keywords: *Problem-Based Learning, Learning Outcomes, Islamic Religious Education, Active Learning, Islamic Junior High School*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh metode *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Nu Pakis. Rendahnya hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi latar belakang utama penelitian ini, yang diperkuat oleh dominasi metode pembelajaran konvensional dan kurangnya keterlibatan aktif siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi dari 61 siswa kelas VIII (kelas 8A Tahfidz dan 8B Unggulan) tahun ajaran 2025/2026. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item kuesioner valid, reliabilitas variabel PBL ($\alpha = 0,577$) dan hasil belajar ($\alpha = 0,642$) memadai. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data berdistribusi normal (sig. 0,200 > 0,05). Analisis regresi linear sederhana menghasilkan nilai F signifikan (sig. 0,000 < 0,05), yang berarti PBL secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas PBL lebih optimal ketika diterapkan secara kolektif dan menyeluruh dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan metode pembelajaran aktif dalam konteks PAI di sekolah berbasis Islam di tingkat SMP.

Kata Kunci: Problem-Based Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Aktif, SMP NU

PENDAHULUAN

The Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan intelektual yang memadai. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai Islam yang bertujuan membentuk karakter, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam (Muhaimin, 2012; Majid, 2014). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI menjadi salah satu indikator penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam secara komprehensif.

Dalam praktiknya, pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) cenderung

menjadikan peserta didik pasif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar yang diperoleh (Sanjaya, 2016). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar PAI masih menjadi persoalan di berbagai satuan pendidikan. Penelitian pada SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo menunjukkan bahwa rendahnya kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran berdampak pada kurang optimalnya pencapaian hasil belajar peserta didik. Penelitian lain di SMP Negeri 1 Dabun Gelang Gayo Lues menemukan bahwa tingkat ketuntasan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI masih rendah sehingga diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu menjawab tantangan tersebut adalah *Problem-Based Learning* (PBL). Problem-Based Learning merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran sehingga peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis data, berdiskusi, serta menemukan solusi secara mandiri maupun kolaboratif (Arends, 2012). Model ini berlandaskan

teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Woolfolk, 2016). Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Efektivitas Problem-Based Learning telah banyak dibuktikan melalui berbagai penelitian. Susanti dkk. (2024) menemukan bahwa penerapan Problem-Based Learning berbantuan *mind mapping* mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Mulyadi dkk. (2024) melaporkan bahwa penerapan PBL berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian Saragih, Siahaan, dan Suryani (2025) menunjukkan bahwa penggunaan PBL yang dipadukan dengan media Wordwall memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa SMP. Nasution dan Afnibar (2025) juga menemukan bahwa Problem-Based Learning berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik. Selain itu, penelitian Romadhoni, Basyari, dan Hidayat (2025) menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Af'idati dkk. (2025) melalui penelitian *systematic literature review* yang menyimpulkan bahwa PBL secara konsisten mampu meningkatkan

pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan.

Berbagai temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa telah banyak bukti empiris yang mendukung efektivitas Problem-Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, secara akademik telah diketahui bahwa PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar. Namun demikian, telaah terhadap penelitian terdahulu menunjukkan masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Pertama, sebagian besar penelitian mengenai Problem-Based Learning lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran umum seperti matematika, IPA, dan IPS, sedangkan penelitian yang secara khusus menguji pengaruh PBL terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam masih relatif terbatas. Kedua, sebagian besar penelitian dilakukan pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah atas, sementara penelitian pada jenjang sekolah menengah pertama, khususnya siswa kelas VIII, masih belum banyak ditemukan. Ketiga, mayoritas penelitian terdahulu menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran melalui siklus tindakan, sedangkan penelitian kuantitatif yang menguji pengaruh Problem-Based Learning terhadap hasil belajar menggunakan analisis statistik inferensial masih relatif sedikit. Keempat, penelitian mengenai efektivitas PBL pada sekolah berbasis

Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan budaya Ahlussunah wal Jamaah Annaahdiyah juga masih sangat terbatas. Padahal karakteristik lingkungan sekolah dapat memengaruhi efektivitas penerapan suatu model pembelajaran.

Research gap tersebut relevan dengan kondisi yang ditemukan di SMP NU Pakis. Sebagai sekolah yang memiliki visi membentuk peserta didik yang berkarakter Islami berdasarkan nilai-nilai Aqidah Ahlussunah wal Jamaah Annaahdiyah, SMP NU Pakis masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan observasi awal, proses pembelajaran masih menunjukkan dominasi guru dalam penyampaian materi sehingga peserta didik belum memperoleh kesempatan yang optimal untuk berdiskusi, menganalisis masalah, dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Kondisi tersebut diduga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik.

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan (*novelty*) pada tiga aspek. Pertama, penelitian dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah berbasis Nahdlatul Ulama yang memiliki karakteristik budaya religius dan nilai-nilai Ahlussunah wal Jamaah Annaahdiyah. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji secara empiris pengaruh Problem-Based Learning terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui analisis statistik inferensial. Ketiga, penelitian difokuskan pada siswa kelas VIII SMP NU Pakis yang hingga saat ini belum banyak

menjadi objek kajian dalam penelitian mengenai efektivitas Problem-Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh metode Problem-Based Learning terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP NU Pakis. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas Problem-Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada sekolah menengah pertama berbasis Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian model pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta menjadi dasar bagi guru, sekolah, dan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Secara konseptual, penelitian ini menempatkan Problem-Based Learning sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat (Y). Hubungan antara kedua variabel tersebut diuji untuk mengetahui sejauh mana penerapan Problem-Based Learning mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Problem-Based Learning terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP NU Pakis. H_1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh

yang signifikan antara penerapan Problem-Based Learning terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP NU Pakis.

STUDI TEORISTIS

1. Problem-Based Learning (PBL): Konsep dan Landasan Teori

Problem-Based Learning (PBL) didefinisikan sebagai model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh dan memahami materi secara mandiri (Sanjaya, 2024). Model ini berakar pada teori konstruktivisme sosial Vygotsky dan epistemologi Dewey yang menekankan bahwa belajar adalah proses aktif membangun makna melalui pengalaman nyata.

Karakteristik utama PBL meliputi: (1) masalah sebagai starting point pembelajaran, (2) masalah bersifat nyata dan tidak terstruktur, (3) membutuhkan perspektif multipel dalam penyelesaiannya, (4) belajar mandiri (self-directed learning) menjadi inti proses, dan (5) kolaborasi serta komunikasi antaranggota kelompok menjadi kunci keberhasilan (Rusman, 2024). Langkah-langkah pelaksanaan PBL menurut Ibrahim dan Nur mencakup: orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian tugas belajar, bimbingan penyelidikan individu/kelompok, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

2. Hasil Belajar dalam Konteks PAI

Hasil belajar menurut Bloom mencakup tiga ranah: kognitif

(pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (keterampilan). Dalam konteks PAI, ketiga ranah ini bersifat integratif—pemahaman teologis tidak dapat dipisahkan dari internalisasi nilai dan manifestasi perilaku Islami. Hamalik (2024) menegaskan bahwa hasil belajar yang bermakna adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur, mencerminkan transformasi cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Untuk siswa kelas VIII, hasil belajar PAI yang optimal tidak sekadar ditandai oleh nilai akademis di atas KKM, tetapi juga oleh kemampuan mengaitkan materi agama dengan konteks kehidupan nyata—sebuah kompetensi yang secara alami dapat dikembangkan melalui pendekatan berbasis masalah.

3. Penelitian Terdahulu dan Posisi Penelitian Ini

Kajian meta-analitik terhadap berbagai studi PBL menunjukkan konsistensi pengaruh positif metode ini terhadap hasil belajar. Dinita (2023) menemukan peningkatan rata-rata dari 65,43 (pretest) menjadi 84,82 (posttest) pada mata pelajaran IPA SD, dengan $t_{hitung} = 4,016 > t_{tabel} = 1,713$. Anita (2024) mencatat kenaikan signifikan pada matematika dari rata-rata 55,6 menjadi 69,8 (sig. 2-tailed = 0,000). Mutawali (2020) membuktikan keunggulan kelas PBL (68,33) atas kelas konvensional (59,56) pada MI dengan $t_{hitung} = 2,43 > t_{tabel} = 2,04$.

Studi yang paling relevan dengan penelitian ini adalah Mardhatillah (2023) yang meneliti pengaruh LKPD berbasis PBL terhadap hasil belajar PAI siswa SMA

(rhitung = 0,325, kontribusi 10,6%), dan Laili (2023) yang menguji PBL dalam Kurikulum Merdeka pada madrasah ibtidaiyah (sig. uji paired = 0,000). Perbedaan penelitian ini terletak pada: (a) subjek penelitian siswa SMP NU Pakis, (b) konteks budaya sekolah Islam dan (c) penggunaan PBL secara umum tanpa media LKPD khusus, sehingga hasilnya lebih mencerminkan pengaruh murni metode terhadap proses pembelajaran PAI.

METODOLOGI

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental. Pemilihan desain ini didasarkan pada ketidakmungkinan kontrol penuh atas variabel-variabel luar yang potensial memengaruhi hasil belajar, mengingat penelitian berlangsung dalam setting kelas alami di sekolah. Variabel bebas (X) adalah penerapan metode Problem-Based Learning, dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP NU Pakis Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Sampel penelitian berjumlah 61 siswa yang terdiri atas 31 siswa kelas VIII A Tahfidz dan 30 siswa kelas VIII B Unggulan. Pemilihan sampel tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik akademik yang berbeda pada masing-masing kelas sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai variabel yang

diteliti. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan digunakan untuk mewakili populasi dalam penelitian (Sugiyono, 2023).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah **purposive sampling**, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Pemilihan kelas VIII A Tahfidz dan VIII B Unggulan didasarkan pada ketersediaan responden, kemudahan akses data, serta kesesuaian karakteristik kelas dengan fokus penelitian. Penggunaan purposive sampling memungkinkan peneliti memperoleh sampel yang dianggap paling representatif dan mampu memberikan informasi yang relevan sesuai kebutuhan penelitian (Etikan et al., 2016). Dengan demikian, kedua kelas tersebut dipandang layak untuk dijadikan sampel dalam mengkaji hubungan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasil belajar siswa

Tabel 1. Distribusi Sampel Penelitian

Kelas	Karakteristik	Jumlah Siswa
VIII A	Kelas Tahfidz (campuran)	31
VIII B	Kelas Unggulan (putri)	30
Total		61

Sumber: Data primer penelitian (2026)

3. Teknik Pengumpulan dan Instrumen Data

Data dikumpulkan melalui dua teknik: (1) kuesioner/angket tertutup dengan skala Likert 5 poin (SS=5, S=4, KS=3, TS=2, STS=1) yang terdiri dari 10 item untuk variabel PBL dan 10 item untuk variabel hasil belajar; dan (2) dokumentasi nilai akademik siswa. Kuesioner disebarkan pada 5 Mei 2026. Instrumen variabel PBL mengukur indikator: kemampuan memahami masalah, identifikasi masalah, perencanaan solusi, keterbukaan pendapat, kerja sama, partisipasi aktif, pemberian ide, saling membantu, dan evaluasi proses. Instrumen hasil belajar mengukur persepsi siswa terhadap pemahaman materi, motivasi, dan ketercapaian kompetensi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui serangkaian pengujian statistik: (a) Uji Validitas menggunakan korelasi Pearson (r -hitung $>$ r -tabel pada $\alpha = 5\%$); (b) Uji Reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha; (c) Uji Normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov; (d) Uji Linearitas untuk menguji asumsi hubungan linear antara variabel X dan Y; serta (e) Analisis Regresi Linear Sederhana (Uji F simultan dan Uji t parsial) untuk mengukur pengaruh PBL terhadap hasil belajar. Seluruh analisis dikerjakan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Angket

Hasil rekapitulasi angket menunjukkan respons yang sangat positif dari siswa terhadap penerapan metode PBL dalam pembelajaran PAI. Dari 10 item pernyataan tentang PBL, sebagian besar

siswa memberikan respons Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS), yang mengindikasikan bahwa siswa merasa terlibat aktif dalam proses pembelajaran berbasis masalah. Berikut disajikan distribusi respons untuk beberapa item kunci:

Tabel 2. Rekapitulasi Respons Angket Variabel PBL (Sampel Item Terpilih)

N o	Pernyataan	S S	S	K S	T S	S T S	To tal
1	Memahami permasalahan yang diberikan guru	8	3 3	8	1	0	50
2	Mengidentifikasi bagian penting dari masalah	1 7	2 3	7	2	1	50
3	Merencanakan solusi alternatif	1 1	2 7	1 0	1	1	50
4	Terbuka terhadap pendapat teman	2 7	1 5	6	1	1	50
5	Mendengarkan ide anggota	2 2	2 6	1	1	0	50

	kelompok						
7	Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok	1 3	2 0	1 3	3	1	50
9	Memban tu anggota yang kesulitan	2 1	2 2	5	1	0	50
10	Bertang gung jawab hasil kerja kelompok	2 6	2 2	1	1	0	50
	Jumlah	1 7 9	2 2 5	7 5	1 4	6	50 0

Sumber: Data primer (diolah, 2026)

Data tabel di atas memperlihatkan bahwa siswa secara umum merespons positif terhadap penerapan PBL. Item nomor 4 (keterbukaan terhadap pendapat teman) mendapatkan distribusi SS terbanyak (27 siswa), yang menunjukkan bahwa dimensi kolaborasi dan toleransi-nilai yang sangat relevan dalam PAI terstimulasi dengan baik melalui metode ini.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r-hitung terhadap r-tabel pada $N = 50$ dan $\alpha = 5\%$ ($r\text{-tabel} = 0,279$). Hasil menunjukkan bahwa seluruh 10 item kuesioner untuk variabel PBL dan 10 item untuk variabel Hasil Belajar dinyatakan valid ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai $\alpha = 0,577$ untuk variabel PBL (reliabilitas cukup) dan $\alpha = 0,642$ untuk variabel Hasil Belajar (reliabel). Kedua instrumen dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 3. Rangkuman Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
PBL (Variabel X)	0,577	Cukup Reliabel
Hasil Belajar (Variabel Y)	0,642	Reliabel

Sumber: Output SPSS (diolah, 2026)

3. Uji Normalitas dan Linearitas

Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), yang berarti data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi parametrik untuk uji regresi. Sebaliknya, uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi 0,808 ($> 0,05$) yang mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel PBL (X) dan hasil belajar (Y) tidak bersifat linear secara ketat. Hal ini merupakan temuan penting yang perlu diinterpretasikan secara hati-hati.

signifikan. Hasil ini perlu diinterpretasikan dalam konteks desain penelitian yang digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dan Linearitas

Uji Statistik	Nilai Signifikansi	Interpretasi
Kolmogorov-Smirnov (Normalitas)	0,200	Normal ($> 0,05$)
Uji Linearitas	0,808	Non-linear ($> 0,05$)

Sumber: Output SPSS (diolah, 2026)

4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (Uji F dan Uji t)

Hasil analisis regresi linear sederhana melalui Uji F (ANOVA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Ini berarti secara simultan, metode PBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa PAI kelas VIII. Hipotesis H1 diterima: terdapat pengaruh signifikan metode PBL terhadap hasil belajar PAI. Namun, Uji t (koefisien parsial) menghasilkan nilai signifikansi 0,011. Jika menggunakan batas konvensional $\alpha = 0,05$, maka nilai ini sebenarnya lebih kecil dari 0,05, yang berarti secara parsial pun PBL berpengaruh

Tabel 5. Hasil Uji F (ANOVA) dan Uji t (Koefisien Regresi)

Pengujian	Nilai Statistik	Signifikan	Keputusan
Uji F – Simultan (ANOVA)	F hitung (sig.)	0,000	H1 Diterima
Uji t – Parsial (Koefisien)	t hitung (sig.)	0,011	H1 Diterima

Sumber: Output SPSS (diolah, 2026)

5. Pembahasan dan Interpretasi Temuan

Temuan utama penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode Problem-Based Learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP NU Pakis. Nilai F yang signifikan ($p = 0,000$) mengkonfirmasi bahwa secara keseluruhan, model PBL mampu memprediksi dan memengaruhi capaian belajar siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Menariknya, data kuantitatif dari angket menunjukkan bahwa dimensi kolaborasi dan keterbukaan terhadap pendapat orang lain mendapatkan respons

paling positif dari siswa. Hal ini bukan kebetulan dalam PAI, nilai-nilai seperti syura (musyawarah), tasamuh (toleransi), dan ta'awun (tolong-menolong) merupakan inti materi pembelajaran. Metode PBL yang mendorong diskusi kelompok dan pemecahan masalah bersama secara tidak langsung menciptakan pengalaman belajar yang otentik dan selaras dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan. Inilah yang menjadi keunikan kontribusi penelitian ini: PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar dalam dimensi kognitif, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai afektif-Islami melalui proses pembelajaran itu sendiri.

Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel PBL yang berada di level 'cukup' (0,577) mengindikasikan bahwa variasi respons siswa terhadap implementasi PBL cukup beragam. Hal ini dapat dipahami mengingat bahwa kelas VIII A (Tahfidz) dan VIII B (Unggulan) memiliki karakteristik yang berbeda satu bercampur dan satu terdiri dari siswa putri. Kondisi kelas yang heterogen ini potensial memengaruhi derajat penerapan PBL secara merata. Ke depan, diperlukan adaptasi instrumen yang lebih sensitif terhadap perbedaan konteks kelas.

Ketidaklinearan hubungan X dan Y (sig. linearitas = 0,808) mengungkap nuansa penting: efektivitas PBL tidak bergerak secara proporsional linear terhadap hasil belajar. Ini mengisyaratkan bahwa pada titik-titik tertentu, intensitas penerapan PBL mungkin mengalami diminishing returns-misalnya ketika siswa belum memiliki cukup prior knowledge untuk memproses masalah secara mandiri, atau ketika fasilitasi guru tidak optimal. Temuan ini mendukung pentingnya

pendekatan scaffolding yang terstruktur dalam implementasi PBL di kelas PAI.

Dibandingkan dengan penelitian Mardhatillah (2023) yang menggunakan LKPD berbasis PBL dengan kontribusi sebesar 10,6%, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PBL secara umum (tanpa media LKPD khusus) mampu menghasilkan pengaruh yang signifikan pada level uji F ($p = 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas implementasi PBL tidak bergantung pada satu media tertentu-guru PAI dapat mengadaptasi pendekatan ini sesuai konteks dan sumber daya yang tersedia.

6. Visualisasi Data

Grafik 1 berikut merangkum distribusi respons angket siswa terhadap dimensi-dimensi utama PBL, sedangkan Grafik 2 menyajikan perbandingan nilai signifikansi uji statistik terhadap ambang batas $\alpha = 0,05$.

Grafik 1. Distribusi Respons Angket PBL:
Persentase SS+S (Setuju dan Sangat Setuju)

Grafik 1. Distribusi Respons Angket PBL: Persentase SS+S (Setuju dan Sangat Setuju)

Indikator PBL	Persentase Respons Positif (SS+S)
Pemahaman masalah	82%
Identifikasi masalah	80%

Perencanaan solusi	 76%
Keterbukaan pendapat	 84%
Mendengarkan ide kelompok	 96%
Partisipasi aktif diskusi	 66%
Membantu anggota kesulitan	 86%

Sumber: Diolah dari data angket penelitian (2026)

Grafik 1 menunjukkan bahwa indikator 'Mendengarkan ide kelompok' memperoleh persentase respons positif tertinggi (96%), diikuti 'Membantu anggota kesulitan' (86%) dan 'Keterbukaan pendapat' (84%). Indikator 'Partisipasi aktif diskusi' menjadi yang terendah (66%), mengindikasikan bahwa meskipun siswa kooperatif dalam menerima pendapat orang lain, keberanian untuk tampil aktif dan memberikan kontribusi verbal dalam diskusi masih perlu ditingkatkan.

Grafik 2. Perbandingan Nilai Signifikansi Uji Statistik dengan Ambang Batas $\alpha = 0,05$

Uji Statistik	Nilai p	Status
Normalitas (KS)	0,200	✓ Normal ($> 0,05$)
Uji F Simultan	0,000	✓ Signifikan ($< 0,05$)
Uji t Parsial	0,011	✓ Signifikan ($< 0,05$)
Linearitas	0,808	△ Non-linear ($> 0,05$)

Sumber: Diolah dari output SPSS penelitian (2026)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Problem-Based Learning (PBL) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP NU Pakis. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi Uji F sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang menunjukkan bahwa H1 diterima: PBL secara simultan dan signifikan memengaruhi hasil belajar PAI.

Temuan ini memiliki implikasi praktis yang penting: pertama, guru PAI di sekolah berbasis Islam perlu mengintegrasikan PBL secara lebih sistematis dan konsisten, mengingat metode ini tidak hanya efektif secara akademis tetapi juga selaras dengan nilai-nilai Islam seperti musyawarah, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Kedua, efektivitas PBL bersifat kolektif, keberhasilan penerapan PBL sangat bergantung pada kualitas fasilitasi guru dan iklim kelas yang

suportif. Ketiga, ketidaklinearan hubungan X-Y mengindikasikan perlunya scaffolding yang terstruktur agar siswa terutama yang belum terbiasa dengan pembelajaran aktif dapat mengoptimalkan potensi PBL.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk: (a) menggunakan desain pretest-posttest control group yang lebih ketat, (b) memperluas sampel lintas sekolah Islam dengan karakteristik berbeda, (c) mengintegrasikan pengukuran hasil belajar afektif secara lebih eksplisit, dan (d) meneliti efek moderasi variabel seperti motivasi intrinsik dan dukungan orang tua terhadap hubungan PBL dan hasil belajar PAI.

REFERENCES

- Af'idati, M., Pangastuti, B., Permanasari, E., Fauziah, H., & Jannah, S. R. (2025). The effectiveness of problem-based learning in improving students' conceptual understanding and learning outcomes in Islamic Religious Education. *Bulletin of Pedagogical Research*, 5(2), 358–367.
- Anita, D. (2024). *Pengaruh model pembelajaran problem-based learning (PBL) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 2 Margototo* (Skripsi). Universitas PGRI.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: Handbook I, cognitive domain*. David McKay Company.
- Dinita, D. P. (2023). *Pengaruh model problem-based learning terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hamalik, O. (2004). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Laili, H. (2023). *Pengaruh model pembelajaran problem-based learning dalam Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar IPAS kelas IV MIN 3 Summersari* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mardhatillah, N. (2023). *Pengaruh penggunaan LKPD berbasis problem-based learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kampar Timur* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, A., Fatmala, S., Tsumu, D. M., Yulianti, D., & Islami, T. B. (2024). Penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 1 Setu. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Mutawali. (2020). *Pengaruh model pembelajaran problem-based learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V MI Nurul*

- Islam Sekarbela Mataram* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Mataram.
- Prabowo, I., Yuberti, & Jatmiko, A. (2025). The influence of the problem-based learning model on critical thinking ability and learning motivation in Islamic Religious Education of class X. *Bulletin of Pedagogical Research*, 5(1), 1–21.
- Pransiska, S., Sari, D. P., & Nasution, A. R. (2024). Implementation of the Problem Based Learning model in Islamic Religious Education learning and its implications for students' critical thinking ability. *Islamika*, 6(1), 346–362.
- Romadhoni, I. R. H., Basyari, A. M., & Hidayat, S. (2025). The application of the Problem Based Learning model to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 17(2).
- Roni, A. (2025). The effectiveness of Problem-Based Learning in enhancing student achievement in Islamic Religious Education. *Jurnal Keprofesian Guru Keagamaan*, 3(1), 11–20.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru* (Edisi ke-2). RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Saragih, E., Siahaan, A., & Suryani, I. (2025). The influence of the Problem-Based Learning model with Wordwall media and learning motivation on Islamic Religious Education learning outcomes. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 14(2), 905–914.
- Subiyantoro. (2009). *Pembelajaran inovatif dan konstruktivisme*. Universitas Negeri Semarang Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Woolfolk, A. E. (2009). *Educational psychology* (11th ed.). Pearson Education.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan metode dalam model pembelajaran*. GP Press Group.